

## **PENGARUH PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MIND MAPPING DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI SISWA KELAS XII PADA MATA PELAJARAN PNEUMATIK**

### ***EFFECT OF LEARNING USING MIND MAPPING AND STUDENT LEARNING HABITS ON CLASS XII STUDENT ACHIEVEMENT IN THE SUBJECT PNEUMATIK***

Oleh: Faiz Ramadhan, Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, lacos444@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. perbedaan prestasi siswa antara kelas yang menggunakan *mind mapping* dengan kelas yang menggunakan metode ceramah; 2. pengaruh kebiasaan belajar siswa di rumah terhadap peningkatan prestasi siswa. Penelitian ini adalah kuasi eksperimen berdesain *Nonrandomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Subyek penelitian adalah kelas XII A dan B jurusan TITL SMK N 2 Klaten berjumlah 50 siswa. Data dikumpulkan dengan tes (*pretest* dan *posttest*) serta angket. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, *independent sample t-test*, dan analisis regresi. Hasil dari penelitian disimpulkan 1. terdapat perbedaan prestasi siswa antara kelas yang menggunakan *mind mapping* dengan kelas yang menggunakan metode ceramah dengan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,738 > 1,677224$ ); 2. tidak ada pengaruh dari kebiasaan belajar terhadap prestasi siswa dengan hasil nilai F tidak signifikan (signifikansi  $> 0.05$ ) karena faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar tidak terpenuhi. Kebiasaan belajar baru dapat berpengaruh jika faktor tersebut terpenuhi.

**Kata kunci:** mind mapping, kebiasaan belajar, prestasi siswa

#### **Abstract**

*This research aims to know: 1. differences in student achievement between classes that use mind mapping with classes using lecture method; 2. influence of students' learning habits at home on student achievement. This research is a quasi-experimental with nonrandomized pretest-posttest control group design. The subject is 50 students of class XII A and B Electrical Power Installation Engineering Programme in SMK N 2 Klaten. The research data collected by pretest, posttest and questionnaires. Analysis of data is using descriptive, independent sample t-test and regression analysis. Results from this research is 1. difference in student achievement between classroom that use mind mapping with classes using lecture method, with the results of  $t_{count} > t_{table}$  ( $2.738 > 1.677224$ ); 2. no influence from learning habits on student achievement with the result F value is not significant (significance  $> 0.05$ ) because factors that affect learning habits are not met. Learning habits can be influenced on student achievement if these factors are met.*

**Keywords:** mind mapping, learning habits, student achievement

## PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah “Untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pemerintah melalui kurikulum menjabarkan maksud, fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Negara Indonesia saat ini menerapkan Kurikulum 2013 yang menganut penilaian secara *scientific*, mengubah peranan guru menjadi fasilitator serta menuntut keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Penerapan kurikulum 2013 tidak dapat diikuti dengan baik oleh siswa. Banyak siswa yang mengeluh terlalu banyak materi yang harus mereka pelajari dan banyaknya tugas yang harus mereka kerjakan ([news.okezone.com](http://news.okezone.com),2014). Terlalu banyak materi menyebabkan siswa cenderung tidak dapat mengikuti pembelajaran dan berakibat pada penurunan prestasi ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id),2014). Jam pulang siswa menjadi semakin mundur dan menyebabkan kelelahan ketika pulang sekolah. Siswa ketika sampai di rumah menjadi malas untuk belajar. ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com),2014). Banyaknya mata pelajaran yang harus dipahami membuat kegiatan belajar di rumah menjadi hal wajib pada kurikulum 2013. Banyaknya kendala akan kurikulum 2013 mengakibatkan terbitnya surat menteri pendidikan pada tanggal 5 Desember 2014 yang berisikan untuk menghentikan

penerapan kurikulum 2013 pada sekolah yang baru menerapkannya satu semester dan melanjutkan penerapan kurikulum 2013 pada sekolah yang telah menerapkannya selama tiga semester dan menjadikannya sebagai sekolah percontohan.

Dari permasalahan di atas bagi, sekolah yang tetap menggunakan kurikulum 2013 sebaiknya menerapkan suatu metode pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mengingat menghafal dan memahami materi yang akan diajarkan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *mind mapping* yang dikenalkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an. Metode ini menggunakan suatu pemetaan konsep yang dapat menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak kita. Manfaat menggunakan *mind mapping* diantaranya kita dapat mengambil kembali memori dengan mengingat sedikit gambaran utama pada memori, memahami pokok masalah yang terjadi secara luas, dan sangat menyenangkan untuk dibaca (Nainggolan,2012:3).

Berdasarkan pembahasan di atas perlu diadakan suatu eksperimen bersifat membandingkan dua buah metode yaitu *mind mapping* dan ceramah untuk mengetahui manakah yang lebih baik. Disamping itu dilakukan pula eksperimen untuk melihat apakah kebiasaan belajar siswa di rumah memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa, sehingga diangkatlah judul “Pengaruh Pembelajaran dengan Menggunakan *Mind Mapping* dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran Pneumatik”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan prestasi siswa pada mata pelajaran pneumatik antara

kelas yang menggunakan mind mapping dengan kelas yang menggunakan metode ceramah, (2) pengaruh kebiasaan belajar siswa di rumah terhadap peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran pneumatik.

Pembelajaran merupakan suatu sistem berisikan berbagai peristiwa yang dirancang sedemikian rupa untuk mendukung dan bertujuan meningkatkan proses belajar peserta didik. (Gagne dan Briggs, 1992:186). SMK N 2 Klaten untuk mata pelajaran pneumatik masih menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah (konvensional). Pertemuan pertama guru menjelaskan di depan kelas tentang pengertian pneumatik, komponen, simbol serta manfaat dari pneumatik. Pertemuan kedua guru menjelaskan tentang rangkaian katub 2/2, katub 3/2 dan katub 4/2. Siswa mencatat materi yang dijelaskan oleh guru pada buku catatan mereka. Kegiatan tanya jawab terjadi ketika selang waktu saat guru menjelaskan suatu materi.

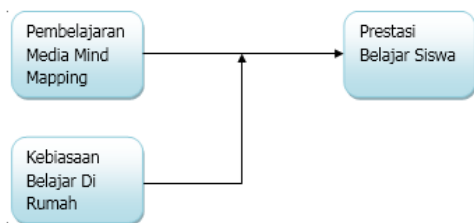
Mind mapping merupakan suatu media berupa gambar menarik, dibuat menggunakan imajinasi kita untuk menampung informasi atau pengetahuan yang saling terhubung, terorganisasikan, serta berisikan suatu prioritas informasi berbentuk kata kunci atau gambar. Fakta, ide, serta informasi yang telah lampau dapat teringat dengan bantuan kata kunci atau gambar tersebut terlihat (Tony Buzan, 2006:138). Mind mapping pada penelitian ini adalah metode pembelajaran menggunakan mind mapping dalam pelaksanaannya. Pertemuan pertama guru menggambarkan mind mapping untuk pengertian pneumatik, komponen, simbol-simbol serta manfaat dari pneumatik. Pertemuan kedua guru menggambarkan mind mapping untuk rangkaian katub 2/2,

katub 3/2 dan katub 4/2. Siswa menggambarkan mind mapping tersebut dalam buku catatan mereka sambil mendengarkan guru yang menjelaskan tentang makna dari gambar mind mapping. Guru menjelaskan mind mapping secara berurutan mulai dari central idea (pusat mind mapping) hingga branch (cabang pemikiran). Penjelasan pada branch menjelaskan makna dari simbol mind mapping bagian tersebut secara mendetail dan memahami siswa, karena pada branch terkumpul materi-materi penting, apabila ada siswa yang belum paham diperbolehkan memberi pertanyaan kepada guru.

Prestasi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Caplin (1972) dikutip Syah (2012:65) membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama menyatakan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan kedua menyatakan belajar adalah proses memperoleh respon sebagai akibat adanya latihan khusus. Disimpulkan dari dua rumusan tersebut, hasil belajar adalah suatu hasil usaha dari perubahan perilaku sebagai akibat dari pelatihan atau buah pengalaman sehingga data prestasi siswa dalam penelitian ini merupakan hasil belajar dari penguasaan siswa terhadap materi (skor tes) pada mata pelajaran pneumatik yang meliputi: (1) pengertian pneumatik, (2) komponen penyusun pneumatik, (3) simbol dalam pneumatik, (4) pemanfaatan pneumatik, (5) rangkaian katub 2/2, (6) rangkaian katub 3/2, (7) rangkaian katub 4/2.

Slameto (2013:60-64) berpendapat ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar dalam lingkup keluarga diantaranya: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana

rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan perhatian dari orang tua. Kebiasaan belajar siswa di rumah pada penelitian ini adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk kegiatan belajar siswa dalam lingkungan rumah (keluarga) meliputi: (1) pengawasan orang tua terhadap pendidikan anak, (2) toleransi anggota keluarga, (3) pengkodisian dalam rumah, (4) kondisi dan kegiatan di sekitar lingkungan rumah, (5) kelengkapan fasilitas belajar, (6) bantuan yang diberikan oleh orang tua, (7) pengaturan waktu belajar.



Gambar 1. Kerangka berpikir Penelitian Pengaruh Pembelajaran dengan Menggunakan Mind Mapping

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen yaitu dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII A dan B Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Klaten yang beralamatkan Senden, Ngawen, Klaten, Jawa Tengah. Pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus hingga September 2015. Subyek eksperimen pada penelitian ini adalah 50 orang siswa kelas XII A dan B Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Klaten. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh sehingga seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonrandomized pretest-posttest control group design*.

Langkah dalam penelitian eksperimen ini adalah *pretest*, *perlakuan* dan *posttest*. Kedua kelompok dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen ditentukan dari kelompok siswa yang memiliki hasil *pretest* lebih rendah dari kelompok lain selanjutnya diberikan perlakuan khusus yang nantinya akan diteliti dan kelas kontrol dijadikan sebagai pembandingnya. *Posttest* dilakukan setelah tahapan *perlakuan* selesai. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah penguasaan siswa terhadap materi (skor tes) dan tingkat kebiasaan belajar siswa di rumah. data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan soal test (*pretest-posttest*) dan angket kebiasaan belajar.

Pengujian validitas konstruksi digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Pengujian terpakai validitas instrumen untuk soal tes menggunakan pengujian analisis daya pembeda (*t-test*) dengan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $= 4.467206 > 1.782$ ), maka instrumen dinyatakan valid. Pengujian reabilitas soal tes digunakan analisis *internal consistency* dengan hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $= 0.436796448 > 0.355$ ), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Pengujian reliabilitas untuk angket dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan hasil sangat reliabel yaitu 0,894.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis *independent sample t-test*, dan analisis regresi. Ketiga analisis tersebut diproses dengan bantuan *Software SPSS 16.0*. Khusus data kebiasaan belajar setelah dideskripsikan menggunakan analisis deskriptif kemudian disajikan dan diubah dari data kuantitatif menjadi data

kualitatif dengan pengkategorian tinggi, cukup, kurang dan rendah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian quasi eksperimen ini dipaparkan menjadi dua aspek yaitu pembelajaran menggunakan mind mapping dan pengaruh kebiasaan belajar siswa di rumah terhadap prestasi siswa.

Hasil perolehan data, kemudian dianalisis secara deskriptif. Data soal tes (*pretest-posttest*) menghasilkan skor tertinggi kelas kontrol ketika *pretest* adalah sebesar 77, skor terendah 40 dan rerata 60,88 Hasil dari *posttest* kelas kontrol, skor tertinggi mencapai 87, skor terendah 53 dan rerata 73. Kelas eksperimen ketika *pretest* memiliki skor tertinggi sebesar 77, skor terendah 43 dan rerata 60,68. Skor kelas eksperimen untuk *posttest* memiliki skor tertinggi 93, skor terendah 67 dan rerata 79,2.

Data angket kebiasaan belajar menghasilkan skor tertinggi ideal (ST) adalah  $4 \times 20 = 80$ , skor terendah ideal (SR) adalah  $1 \times 20 = 20$ , rata-rata ideal (Mi) adalah  $\frac{1}{2} (80+20) = 50$ , dan standar deviasi ideal (SDi) adalah  $\frac{1}{6} (80-20) = 10$ . Berdasarkan perhitungan tersebut, kategori skor yang didapat per butir soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

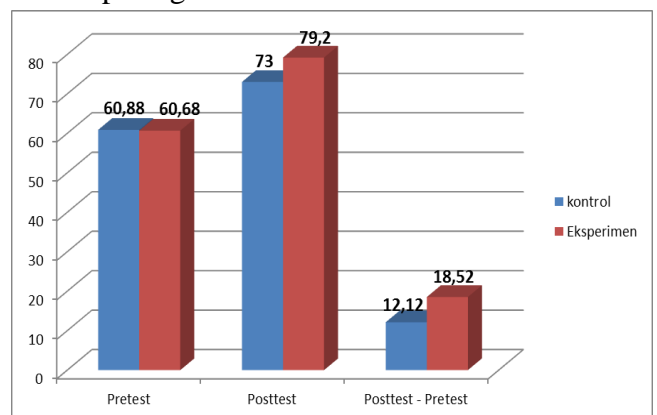
Tabel 1. Kategori Data Kecenderungan Variabel Kebiasaan Belajar Siswa

No	Kategori	Rentang Skor	Hasil
1.	Sangat Baik	$(Mi + 1,5 SDI) \leq X \leq (ST)$	65 – 80
2.	Baik	$(Mi + 0,0 SDI) \leq X < (Mi + 1,5 SDI)$	50 – 64
3.	Kurang	$(Mi - 1,5 SDI) \leq X < (Mi + 0,0 SDI)$	35 – 49
4.	Sangat Kurang	$(SR) \leq X < (Mi - 1,5 SDI)$	20 – 34

## 1. Pembelajaran menggunakan media mind mapping

Perhitungan skor dari soal tes (*pretest* dan *posttest*) menghasilkan *gainscore* (nilai rerata *posttest* – nilai rerata *pretest*) sebesar 12,12 untuk kelas kontrol dan 18,12 untuk kelas eksperimen. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan *independent sample t-test* dengan hasil  $T_{hitung} > T_{Tabel}$  yaitu  $2,738 > 1,677224$  Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi siswa antara kelas yang menggunakan mind mapping dengan kelas yang menggunakan metode ceramah (konvensional).

Kelas eksperimen yang menggunakan mind mapping dalam pembelajarannya memiliki tingkatan prestasi yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol karena *gainscore* kelompok eksperimen (18,52) lebih tinggi dari kelompok kontrol (12,12) serta mind mapping memiliki sumbangan efektif sebesar 10,5% terhadap prestasi siswa. Perbandingan *gainscore* antara kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Batang Perbandingan *Gainscore*

Pembelajaran menggunakan mind mapping meningkatkan prestasi siswa dikarenakan dapat memudahkan dalam memahami serta mengingat materi untuk menjawab soal ulangan *posttest*. Dibuktikan dengan membandingkan

presentase tingkat kelulusan terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kelas eksperimen dan kontrol dengan KKM untuk mata pelajaran pneumatik di SMK N 2 Klaten sebesar 76.

Kelompok eksperimen memiliki peningkatan presentase kelulusan yang cukup tinggi yaitu dari 4% siswa yang lulus menjadi 76% apabila dibandingkan dengan kelompok kontrol dari tingkat kelulusan 4% menjadi hanya 52%. Perbandingan persentase kelulusan antara kelompok kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 7. Perbandingan Persentase Kelulusan Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kelompok	Tes	Jumlah Siswa	Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) 76		Presentase Kelulusan
			Lulus	Belum lulus	
Kontrol	Pretest	25 siswa	1	24	4%
	Posttest	25 siswa	13	12	52%
Eksperimen	Pretest	25 siswa	1	24	4%
	Posttest	25 siswa	19	11	76%

Pembuktian lainnya dapat dilihat dari penjawaban siswa terhadap butir soal, dimana lebih dari setengah jumlah soal yaitu 20 soal persentase siswa menjawab benar tiap butir lebih dari 60%. Soal tersebut adalah butir nomor 1, 2, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 26.

Penjabaran diatas sesuai dengan pendapat Tony Buzan (2006:138) bahwa mind mapping bertujuan membantu mempermudah pembelajaran dengan cara membuat materi terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu untuk mengingat kembali informasi yang telah dipelajari dan keterlibatan kedua belahan otak akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara

tertulis maupun secara verbal. Penggunaan mind mapping pada pembelajaran pneumatik terbukti cukup efektif dilihat dari gainscore kelompok eksperimen yang menggunakan mind mapping lebih tinggi dari kelompok kontrol serta siswa yang lulus KKM sebanyak 76%.

## 2. Kebiasaan Belajar Siswa di Rumah

Angket kebiasaan belajar berjumlah 20 butir dengan rentang skor 1-4 pada tiap butir. Hasil analisis angket diperoleh data empirik yaitu rerata 47,48 dengan skor minimum 20 dan skor maksimum 80 Serta simpangan baku 7,16 Rerata sebesar 47,48. Data kemudian dianalisis regresi dan didapatkan nilai F tidak signifikan (signifikansi > 0.05) dan nilai R square yang amat kecil yakni 0.001 (hanya memiliki pengaruh 0.1% terhadap prestasi belajar), serta didapatkan rumus regresinya yaitu  $Y = 80.537 + (-0.028)X$  dengan makna bahwa konstanta 80.547 menunjukkan jika tidak ada nilai kebiasaan belajar maka nilai dari prestasi sebesar 80.537 dan koefisien regresi X sebesar (-0.028) menyatakan tiap penambahan 1 nilai kebiasaan belajar maka nilai prestasi siswa bertambah sebesar (-0.028), karena penambahannya sangat kecil dapat dikatakan tidak ada pengaruh dari kebiasaan belajar siswa di rumah terhadap prestasi siswa.

Tidak adanya pengaruh dari kebiasaan belajar terhadap prestasi siswa juga dibuktikan dari frekuensi dari siswa sebesar 56% hasil dari kebiasaan belajarnya berada pada kategori kurang. Frekuensi kecenderungan tabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Frekuensi Kecenderungan Data Kebiasaan Belajar Siswa di Rumah

Kategori	Interval	Frekuensi (%)
Tinggi	65 - 80	0 %
Cukup	50 - 64	44 %
Kurang	35 - 49	56 %
Rendah	20 - 34	0 %

Tidak ada pengaruh kebiasaan belajar siswa di rumah, seperti yang telah diuraikan diatas disebabkan karena tidak terpenuhinya faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar. Slameto (2013:60-64) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar di rumah adalah : a) Cara Orang Tua Mendidik, b) Relasi Antara Anggota Keluarga, c) Suasana Rumah, d) Keadaan ekonomi keluarga, e) Pengetian orang tua, f) Latar belakang kebudayaan. Empat dari enam faktor tersebut tidak terpenuhi pada kondisi di lapangan sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh kebiasaan belajar siswa di rumah terhadap prestasi dikarenakan faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar tersebut tidak terpenuhi. Kebiasaan belajar siswa di rumah dapat berpengaruh terhadap prestasi apabila faktor yang telah disebutkan diatas terpenuhi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat disimpulkan: (1) Terdapat selisih perbedaan prestasi antara kelompok eksperimen yang menggunakan mind mapping dan kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran pneumatik. Pembelajaran menggunakan mind mapping lebih efektif dan berpengaruh dibandingkan metode ceramah (konvensional) dilihat dari lebih

tingginya gain score kelompok eksperimen yakni 18,52 daripada kelompok kontrol 12,12 sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan media mind mapping cukup efektif. (2) Tidak adanya pengaruh dari kebiasaan belajar siswa di rumah terhadap peningkatan prestasi kelas eksperimen (kelas XII TITL A). Secara umum dikatakan bahwa lebih dari separuh siswa hampir tidak belajar di rumah, namun nilai di sekolah mereka cukup baik.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak monoton dalam mata pelajaran pneumatik seperti mind mapping agar siswa lebih aktif dan tidak bosan dalam kegiatan belajar mengajar. (2) Siswa menerapkan kebiasaan belajar dengan jadwal yang cukup teratur dan tidak perlu senggangan meminta orang tua maupun saudara untuk membantu pada proses belajar di rumah. Siswa juga disarankan untuk membuat kelompok belajar di rumah dan membiasakan belajar setelah bangun pagi atau ketika pulang sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurikulum 2013 Beratkan Guru dan Siswa. Diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/14/12/08/kurikulum-2013-beratkan-guru-dan-siswa.html> pada tanggal 08 Maret 2015, Pukul 09.29
- Gagne, Robert M., Leslie J. Briggs, & Walter W. Wager (1992). *Principle of Instructional Design, fourth edition*. Orlando: Harcourt Brace Jovanovich College Publisher.
- Parlin Nainggolan. (2012). Mind Mapping (Pemetaan Pikiran). Diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2012/11/07/mind-mapping-pemetaan-pikiran-507526.html>. pada tanggal 08 Maret 2015, Pukul 09.54
- Rizki Kusumaningrum (2014) Pengalaman Tentang Kurikulum 2013. Diakses dari [http://www.kompasiana.com/kusuman/pengalaman-kurikulum-2013\\_54f5eca5a33311ad7e8b45d4](http://www.kompasiana.com/kusuman/pengalaman-kurikulum-2013_54f5eca5a33311ad7e8b45d4), pada tanggal 2 November 2015, pukul 16.08
- Slameto (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, ed rev. cetakan ke 6. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*, cetakan ke 12. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Tony Buzan. (2006). *Buzan Study Skills Handbook: The Shortcut to Success in Your Studies with Mind Mapping, Speed Reading, and Winning Memory Techniques (Mind Set)*. London: BBC Lifestyle.